

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP ANDUNG SEBAGAI REPRESENTASI SIMBOLIK EKSPRESI DUKA DALAM TRADISI LISAN BATAK TOBA

Lailul Tatia¹, Meriah Charolin Br Sihombing², Royden Simbah Sianturi³, Ruli Pratiwi Sirait⁴, Leony Siburian⁵

lailultatia789@gmail.com¹, meriah.2241132001@mhs.unimed.ac.id²,
callmeroy2406@gmail.com³, rulisirait1506@gmail.com⁴, leonybagan1612@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Andung adalah sebuah bentuk tradisi lisan dari masyarakat Batak Toba yang berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan kesedihan dalam rangka upacara pemakaman. Fokus dari penelitian ini adalah untuk meneliti arti simbolis dalam andung dengan menggunakan pendekatan semiotika. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data diambil dari teks andung, literatur akademis, dan penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang menyoroti hubungan antara tanda, objek, dan interpretan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa andung berfungsi sebagai sistem tanda yang rumit yang mengandung makna terkait kekerabatan, penghormatan, serta spiritualitas. Proses penafsiran dalam andung bersifat fleksibel dan tidak terbatas, sejalan dengan pernyataan Surya Masniari Hutagalung yang menyatakan bahwa semiosis adalah proses interpretasi yang selalu berkembang namun tetap berada dalam batasan logika budaya. Dengan demikian, andung tidak hanya berperan sebagai ungkapan emosional, melainkan juga sebagai alat komunikasi simbolis yang memperkuat identitas budaya masyarakat Batak Toba.

Kata Kunci: Semiotika, Andung, Batak Toba, Simbol, Tradisi Lisan.

ABSTRACT

Andung is a form of oral tradition from the Batak Toba community that functions as a medium for expressing grief in funeral ceremonies. The focus of this study is to examine the symbolic meanings within andung using a semiotic approach. The methodology applied is qualitative with a descriptive-analytical approach. The data sources are derived from andung texts, academic literature, and previous research. The analysis is conducted by employing the semiotic theory proposed by Charles Sanders Peirce, which emphasizes the relationship between sign, object, and interpretant. The findings of this study indicate that andung functions as a complex system of signs containing meanings related to kinship, respect, and spirituality.

The process of interpretation in andung is flexible and open-ended, in line with Surya Masniari Hutagalung's statement that semiosis is an interpretive process that continuously develops while remaining within the boundaries of cultural logic. Therefore, andung not only serves as an emotional expression but also as a symbolic communication tool that reinforces the cultural identity of the Batak Toba community.

Keywords: Semiotics, Andung, Batak Toba, Symbol, Oral Tradition.

PENDAHULUAN

Tradisi lisan merupakan salah satu bentuk manifestasi budaya yang memiliki peranan penting dalam menjaga identitas serta nilai sosial suatu komunitas. Dalam konteks masyarakat Batak Toba, andung menjadi salah satu bentuk tradisi lisan yang masih diterapkan dalam upacara kematian sebagai media untuk mengungkapkan rasa duka.

Namun, andung tidak bisa hanya dipandang sebagai ekspresi emosional. Di dalamnya terdapat simbol-simbol dan tanda yang merepresentasikan nilai budaya, seperti hubungan keluarga, penghormatan kepada nenek moyang, serta keyakinan spiritual

mengenai kehidupan dan kematian. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan ilmiah yang mampu mengungkap makna yang terdapat dalam andung.

Pendekatan semiotika sangat relevan karena mampu menganalisis simbol dan makna dalam teks budaya. Dengan mengandalkan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana makna dalam andung dibentuk melalui proses semiosis.

Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori

Semiotika adalah disiplin yang menganalisis tanda dan cara proses memberi makna. Dalam studi semiotika, Charles Sanders Peirce mengemukakan ide triadik yang mencakup sign (tanda), object (objek), dan interpretant (makna).

Menurut Surya Masniari Hutagalung beserta tim penelitiannya, semiotika adalah proses semiosis yang tidak terbatas, di mana pembaca atau pendengar memiliki peran aktif dalam menciptakan makna melalui interpretasi (Pramuniati et al., 2022). Proyek ini bersifat terbuka, tetapi tetap terikat dalam batasan logika yang ditetapkan oleh hubungan antara tanda, objek, dan penafsiran.

Lebih jauh lagi, dari sudut pandang budaya, tanda berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai sosial. Andung yang merupakan tradisi lisan dapat dipahami sebagai sistem tanda yang mencerminkan struktur sosial dan keyakinan masyarakat Batak Toba.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis.

A. Tipe data:

- Data utama: naskah andung
- Data tambahan: buku, artikel, dan penelitian sebelumnya

B. Metode pengumpulan data:

- Tinjauan pustaka
- Pengumpulan dokumen

C. Metode analisis data:

Analisis dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce dalam tiga tahapan berikut:

1. Pengenalan tanda
2. Penentuan objek
3. Tafsir makna

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Andung sebagai Sistem Tanda Budaya

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa andung berfungsi sebagai sistem tanda yang rumit. Setiap ucapan dalam andung tidak hanya menyampaikan perasaan, tetapi juga mengandung makna simbolik yang erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya.

Dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce:

- Tanda: ucapan andung
- Objek: kematian dan hubungan sosial
- Interpretant: pemahaman yang diterima oleh pendengar

Arti yang dihasilkan tidak bersifat tetap, melainkan tergantung pada konteks sosial dan budaya.

2. Dinamika Proses Semiosis dalam Andung

Proses semiosis pada andung bersifat fleksibel dan tidak terhingga. Setiap orang mempunyai kemampuan untuk memberikan penafsiran yang berbeda terhadap teks yang identik.

Ini selaras dengan teori Hutagalung yang menekankan bahwa semiosis adalah proses yang selalu bertransformasi. Meskipun demikian, interpretasi tersebut masih terikat dalam konteks nilai-nilai budaya masyarakat Batak Toba.

3. Kajian Teks Andung (Pendekatan Semiotika)

a. Contoh teks:

"Ai amang, akankah dia pergi jauh dariku?"

Analisis:

- Tanda: ungkapan kesedihan
- Objek: kewafatan bapa
- Penafsir: perasaan hampa dan dukacita

b. Makna simbolik:

- Kehilangan sosok pemimpin dalam keluarga
- Keterputusan ikatan emosional
- Kesadaran tentang ketidakabadian hidup

4. Arti Simbolik Andung dalam Sudut Pandang Budaya

Penelitian ini menemukan tiga arti penting:

a. Arti Keluarga

Menandakan ketahanan sistem keluarga di kalangan masyarakat Batak

c. Arti Penghormatan

Melukiskan rasa hormat terhadap seseorang yang telah wafat

d. Arti Spiritual

Merepresentasikan keyakinan mengenai kehidupan setelah kematian

5. Peran Sosial dan Budaya Andung

Andung memainkan peranan yang signifikan dalam komunitas:

- Sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi
- Sebagai alat komunikasi yang bersifat simbolis
- Sebagai media untuk menjaga budaya

Oleh karena itu, andung berfungsi sebagai sistem sosial yang memperkuat rasa solidaritas dan identitas bersama masyarakat Batak Toba.

KESIMPULAN

Andung adalah warisan lisan yang mengandung arti simbolik yang rumit dan bertingkat. Dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce, makna yang terkandung dalam andung bisa dipahami sebagai hasil dari proses semiosis yang penuh dinamika dan tidak terbatas.

Teori yang dikemukakan oleh Surya Masniari Hutagalung memperkuat pandangan bahwa penafsiran dalam semiotika bersifat proaktif dan fleksibel, tetapi tetap dalam konteks budaya tertentu. Oleh karena itu, semiotika memainkan peran krusial dalam mengungkap makna terdalam yang terdapat dalam tradisi andung.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Eco, U. (1976). *A theory of semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Hall, S. (1997). *Representation*. London: Sage.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peirce, C. S. (1931–1958). *Collected papers*. Harvard University Press.
- Pramuniati, Mahriyuni, & Hutagalung, S. M. (2022). *Analisis semiotika dalam tradisi andung pada masyarakat Batak Toba*.

- Saussure, F. de. (1983). *Course in general linguistics*.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal*. Jakarta: ATL.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Van Zoest, A. (1993). *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.